

## PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PREEKLAMPSIA TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL

**Metha Fahriani<sup>1</sup>, Gatot Supriyanto<sup>2</sup>**  
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu<sup>1,2</sup>

\*Email Korespondensi: [methafahriani42@gmail.com](mailto:methafahriani42@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### ABSTRAK

Kasus preeklampsia merupakan kasus tertinggi di Kabupaten Bengkulu tengah disusul dengan kasus perdarahan dan infeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu hamil tentang preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring. Penelitian ini bersifat *kuantitatif analitik* dengan jenis desain penelitian *pra eksperimen* menggunakan pendekatan *one group pre test and post test design*. Populasi penelitian ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas Perawatan Pekik Nyaring pada bulan juli sampai dengan agustus sebanyak 65 ibu hamil. Penarikan sampel dalam penelitian menggunakan tehnik *Total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan didapatkan bahwa 27 responden memiliki pengetahuan kurang, 28 responden memiliki pengetahuan cukup dan 10 responden memiliki pengetahuan baik. Rata-rata pengetahuan 5,92 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 10. Pengetahuan setelah diberikan penyuluhan didapatkan bahwa 1 responden memiliki pengetahuan kurang, 19 responden memiliki pengetahuan cukup dan 45 responden memiliki pengetahuan baik. Rata-rata pengetahuan 8,28 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 10. Hasil analisa bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring. Diharapkan Bidan dapat meningkatkan pemahaman tentang preeklampsia pada ibu hamil melalui penyuluhan agar dapat mendeteksi secara dini komplikasi pada ibu hamil.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Penyuluhan

---

### ABSTRACT

*Preeclampsia cases are the highest cases in Central Bengkulu Regency followed by cases of bleeding and infection. The purpose of this study was to determine the counseling on the knowledge of pregnant women about preeclampsia in the Pekik Nyaring Health Center Work Area. This study is quantitative analytical with a pre-experimental research design type using a one group pre-test and post-test design approach. The study population was pregnant women in the Pekik Nyaring Health Center work area from July to August as many as 65 pregnant women. Sampling in the study used the Total sampling technique. Data collection*

used questionnaires and interviews. Data analysis used the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of the knowledge study before being given counseling showed that 27 respondents had insufficient knowledge, 28 respondents had sufficient knowledge and 10 respondents had good knowledge. The average knowledge was 5.92 with a minimum value of 3 and a maximum of 10. Knowledge after being given counseling showed that 1 respondent had insufficient knowledge, 19 respondents had sufficient knowledge and 45 respondents had good knowledge. The average knowledge was 8.28 with a minimum value of 5 and a maximum of 10. The results of the bivariate analysis using the Wilcoxon Signed Ranks Test showed that there was an effect of counseling on the knowledge of pregnant women about preeclampsia in the Work Area of the Pekik Nyaring Health Center. It is hoped that midwives can improve understanding of preeclampsia in pregnant women through counseling so that they can detect complications in pregnant women early.

**Keywords:** Knowledge, Counseling

## PENDAHULUAN

Preeklampsia adalah suatu kondisi hipertensi pada kehamilan yang dapat ditandai dengan tekanan darah  $>140/90$  mmHg, proteinuria (protein  $>100$  mg/dl dengan analisa urin atau  $>300$  mg dalam urin per 24 jam), dan atau edema yang terjadi setelah kehamilan 20 minggu (Kusuma et al., 2022). Pada kondisi berat preeklampsia dapat menjadi eklampsia dengan penambahan gejala kejang (Hastuti, 2020). Preeklampsia merupakan gangguan multisistem yang mengakibatkan komplikasi pada kehamilan 3%-8% di negara barat dan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia (Veri et al., 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu masih tinggi sekitar 810 wanita meninggal di seluruh dunia akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan, dan sekitar 295.000 wanita meninggal selama 462/100.000 kelahiran hidup angka kematian ibu di Negara berkembang, yang disebabkan beberapa faktor, seperti perdarahan hebat, infeksi, komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman dan salah satunya adalah preeklampsia dan eklampsia (Amalina, 2022)

Berdasarkan data Statistik ASEAN tahun 2021, angka kematian ibu melahirkan di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini membuat Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, jauh lebih tinggi dari pada Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah dibawah 100 per 100.000 kelahiran hidup, angka tertinggi di duduki oleh Kamboja (ASEAN, 2021).

Angka tersebut di atas masih sangat jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menargetkan AKI di angka 70/100.000 kelahiran hidup pada Tahun 2023 (Basyiar, 2021). Di Indonesia, jumlah AKI pada tahun 2021 sebanyak 7.389 kasus, terjadi penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 3.572 kasus kematian ibu. Penyebab utama dari kematian ibu pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain-lainnya sebanyak 1.504 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Tingginya angka kematian ibu akibat preeklampsia menekankan pentingnya dilakukan penatalaksanaan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Ibu hamil preeklampsia merupakan penyakit komplikasi pada kehamilan dan sangat beresiko karena belum diketahui penyebabnya secara pasti. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi preeklampsia yaitu status primigravida, kehamilan ganda, diabetes mellitus, hipertensi yang telah ada sebelumnya. Preeklampsia dalam kehamilan lalu, riwayat preeklampsia dalam keluarga (Sulistianti et al., 2020).

Deteksi dini preeklampsia penting untuk dilakukan agar mendapatkan penanganan yang

cepat dan tepat. Pemeriksaan antenatal rutin untuk mencari tanda-tanda preeklamsia sangat krusial sebagai upaya pencegahan timbulnya preeklamsia berat dan eklamsia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan pemeriksaan ibu hamil atau *antenatal care* (ANC) dilakukan minimal sebanyak 6 kali untuk kehamilan normal selama kehamilan dengan rincian 2 kali di trimester 1, 1 kali ditrimester 2 dan 3 kali ditrimester 3. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 ditrimester 3 (Kemenkes, 2020).

Di Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 secara absolut jumlah kematian ibu yaitu sebanyak 30 orang dari 34.822 kelahiran hidup (86 per 100.000 Kelahiran Hidup), yang terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 12 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 6 orang dan kematian ibu nifas sebanyak 12 orang. Adapun penyebab ibu meninggal pada masa, hamil, bersalin dan masa nifas yaitu disebabkan karena perdarahan, infeksi, dan preeklamsia. Kasus preeklamsia menduduki urutan ke tiga, kasus yang pertama lain-lain dan kasus kedua perdarahan, adapun kasus kematian ibu terbanyak yaitu Kabupaten Muko-Muko sebanyak 8 orang, kedua Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 6 orang dan Kabupaten Bengkulu Tengah menduduki urutan ketiga yaitu sebanyak 4 orang (Profil Dinas Kesehatan Bengkulu, 2022).

Adapun dari kasus komplikasi ibu hamil yang terjadi di Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat 12 kasus preeklamsia pada tahun 2021, menurun hingga 8 kasus pada tahun 2022, namun meningkat menjadi lebih tinggi dari dua tahun sebelumnya sebanyak 16 kasus pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 kasus preeklamsia mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebanyak 5 kasus. Kasus preeklamsia merupakan kasus tertinggi di Kabupaten Bengkulu Tengah disusul dengan kasus perdarahan dan infeksi (Dinkes Bengkulu Tengah, 2024).

Berdasarkan data tersebut di atas pada tahun 2022 kasus preeklamsia terbanyak berada di puskesmas Arga Indah II yaitu sebanyak 3 kasus, disusul oleh puskesmas Renah Kandis 2 kasus, puskesmas Sekayun 2 kasus dan puskesmas Pekik Nyaring 1 kasus, pada tahun 2023 kasus preeklamsia di kabupaten Bengkulu Tengah terbanyak berada di Puskesmas Sekayun yaitu 7 kasus, kedua Puskesmas Pekik Nyaring yaitu 4 kasus dan ketiga Puskesmas Renah Kandis 4 kasus, dan pada tahun 2024 kasus preeklamsia terbanyak berada di puskesmas Sekayun yaitu sebanyak 3 kasus, dan di puskesmas Ujung Karang sebanyak 2 kasus. (Dinkes Bengkulu Tengah, 2024).

Adapun data ibu hamil di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2023 terdapat 2.305 ibu hamil yang tersebar di wilayah 20 puskesmas dengan rincian: Puskesmas Arga Indah 97 orang, Aturan Mumpo 83 orang, Bentiring 126 orang, Jambu 53 orang, Karang Nanding 52 orang, Kembang Seri 172 orang, Karang Tinggi 154 orang, Lubuk Unen 101 orang, Pagar Jati 108 orang, Pekik Nyaring 346 orang, Pematang Tiga 74 orang, Renah Kandis 60 orang, Sekayun 119 orang, Sidodadi 115 orang, Srikuncoro 114 orang, Sukarami 91 orang, Tabalagan 138 orang, Taba Teret 141 orang, Tajung Dalam 76 orang, Ujung Karang 84 orang (Dinkes Bengkulu Tengah, 2024).

Berdasarkan data tersebut di atas Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring merupakan puskesmas dengan sasaran ibu hamil tertinggi (Dinkes Bengkulu Tengah, 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 09-15 Juni 2024 pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hamil (ANC) di PMB dan dikelas ibu hamil dengan cara melakukan wawancara dari 10 ibu hamil didapatkan 8 ibu hamil tidak mengetahui apa itu preeklamsia dan 2 ibu hamil mengetahui preeklamsia itu adalah ibu hamil dengan darah tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan tentang Preeklamsia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *kuantitatif analitik* dengan jenis desain penelitian *pra eksperimen* menggunakan pendekatan *one group pre test and post test design* yang terdiri hanya dari satu kelompok. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas Perawatan Pekik Nyaring pada bulan juli sampai dengan november sebanyak 65 ibu hamil. Penarikan sampel dalam penelitian menggunakan tehnik *Total sampling*. Teknik pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan analisis univariat dan bivariate menggunakan *one paired t-test* dan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia sebelum diberikan penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) | Nilai minimum | Nilai maksimum | Nilai Mean |
|-------------|--------|----------------|---------------|----------------|------------|
| Kurang      | 27     | 4,5            | 3             | 10             | 5,92       |
| Cukup       | 28     | 43,1           |               |                |            |
| Baik        | 10     | 15,4           |               |                |            |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan didapatkan bahwa 27 responden memiliki pengetahuan kurang, 28 responden memiliki pengetahuan cukup dan 10 responden memiliki pengetahuan baik. Rata-rata pengetahuan 5,92 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 10.

Tabel 2. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia setelah diberikan penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) | Nilai minimum | Nilai maksimum | Nilai Mean |
|-------------|--------|----------------|---------------|----------------|------------|
| Kurang      | 1      | 1,5            |               |                |            |
| Cukup       | 19     | 29,2           | 5             | 10             | 8,28       |
| Baik        | 45     | 69,2           |               |                |            |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan setelah diberikan penyuluhan didapatkan bahwa 1 responden memiliki pengetahuan kurang, 19 responden memiliki pengetahuan cukup dan 45 responden memiliki pengetahuan baik. Rata-rata pengetahuan 8,28 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 10.

### 2. Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu hamil tentang preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring. Sebelum dilakukan analisis bivariat dilakukan uji normalitas terlebih dahulu seperti pada tabel 3 berikut

ini:

Tabel 3. Hasil uji Normalitas

| Pengetahuan        | <i>p-value</i> | Keterangan                 |
|--------------------|----------------|----------------------------|
| Sebelum intervensi | 0,003          | Tidak Berdistribusi normal |
| Setelah intervensi | 0,000          | Tidak Berdistribusi normal |

Dari tabel uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* didapat nilai *p-value* = 0,000 (sebelum intervensi) dan *p value* = 0,000 (setelah intervensi). Hasil ini menunjukkan bahwa *p value* <0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Karena kedua data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik *non parametrik* yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Tabel 4. Pengaruh penyuluhan tentang preeklamsia terhadap pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring

| Pengetahuan          | N              | Mean Rank | Z     | <i>P value</i> |
|----------------------|----------------|-----------|-------|----------------|
| sesudah -<br>sebelum | Negative Ranks | 1         | 8,50  | 6,957<br>0,000 |
|                      | Positive Ranks | 57        | 29,87 |                |
|                      | Ties           | 7         |       |                |
|                      | Total          | 65        |       |                |

Hasil tabel 4 menjelaskan bahwa setelah diberikan penyuluhan kepada 65 orang ibu hamil tentang preeklamsia diperoleh pengetahuan ibu hamil yang mengalami penurunan sebanyak 1 responden, pengetahuan ibu hamil yang mengalami peningkatan sebanyak 57 responden dan pengetahuan ibu hamil yang tidak mengalami perubahan sebanyak 7 orang. Selanjutnya, nilai selisih rata-rata penurunan pengetahuan yaitu 8,50 dan nilai selisih rata-rata peningkatan pengetahuan yaitu 29,87. Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 artinya signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang preeklampsia terhadap pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan tentang preeklamsia didapatkan hasil 27 responden memiliki pengetahuan kurang, 28 responden memiliki pengetahuan cukup dan 10 responden memiliki pengetahuan baik. Rata-rata pengetahuan 5,92 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 10.

Hasil wawancara dengan responden, ibu mengatakan belum mengetahui apa itu preeklamsia, sebagian besar belum pernah mendengar apa itu preeklamsia. Karena mereka belum pernah mendapatkan informasi tentang preeklamsia baik dari keluarga ataupun tenaga kesehatan baik secara penyuluhan ataupun konsling.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Bakri et al., 2020). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek

ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Situmeang, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Idaman et al., 2023) yang dimana pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa pada 21 orang responden didapatkan 3 responden (14,3%) memiliki pengetahuan baik, 18 responden (85,7%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan didapatkan penyuluhan didapatkan bahwa 1 responden memiliki pengetahuan kurang, 19 responden memiliki pengetahuan cukup dan 45 responden memiliki pengetahuan baik. Rata-rata pengetahuan 8,28 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 10.

Dari hasil tersebut di atas terdapat 1 responden yang mengalami penurunan pengetahuan hal ini disebabkan karena responden tidak fokus dan selain dikarenakan tidak fokus tingkat pendidikan nya juga rendah, meskipun ada yang mengalami penurunan tetapi peningkatan pengetahuan pada kelompok setelah diberikan penyuluhan juga signifikan karena penyuluhan tentang preeklamsia dengan menggunakan media *leaflet* dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, karena mudah dipahami bisa dibaca sendiri dan dapat dibawa kemana-mana (Ramadhini et al., 2021).

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Pada umumnya penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada menuju tingkat yang lebih baik lagi, dari yang tidak tahu menjadi tahu (Astuti et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kinanti et al., 2022) yang mana pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan *leaflet* terdapat 10 responden yang bersikap positif dari jumlah responden 30 responden sedangkan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan *leaflet* terjadi peningkatan menjadi 23 responden yang bersikap positif.

Hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan tentang preeklamsia kepada 65 orang ibu hamil diperoleh ada sebanyak 57 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan, 7 responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan dan ada 1 responden yang mengalami penurunan pengetahuan. Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  artinya signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang preeklamsia terhadap pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring.

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan 2 orang ibu hamil yang memiliki nilai sempurna yaitu 10 dari sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan nilai tetap, dari hasil penelusuran ternyata satu orang ibu hamilnya itu berpendidikan D3 Kebidanan (seorang bidan) dan satu orangnya lagi sudah pernah mendapatkan informasi tentang preeklamsia dari tenaga kesehatan dikarnakan ibu sebelumnya memiliki riwayat hamil dengan preeklamsia. Dan 1 orang ibu hamil yang mengalami penurunan pengetahuan ini disebabkan pada saat pelaksanaan penyuluhan terlihat ibu tidak begitu fokus dikarnakan lingkungan yang ramai dan berisik, karena pada saat yang bersamaan ada kegiatan posyandu balita, disamping itu selain kurang fokus ibu juga memiliki Pendidikan yang kurang.

Penyuluhan merupakan salah satu contoh cara pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo dalam (Astriana & Makkasau, 2024) penyuluhan termasuk dalam bentuk pendidikan kesehatan dalam faktor-faktor predisposisi, yang bertujuan menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap. Pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Dengan adanya penyuluhan dapat merubah perilaku dan pengetahuan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan pelaksanaan penyuluhan dengan media *leaflet* memiliki kelebihan bisa di baca kapan saja dan mudah dibawa kemana-mana (Ramadhini et al., 2021).

Penelitian (Kinanti et al., 2022) didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan yaitu mayoritas pengetahuan baik meningkat sebanyak 12 responden (40%) dibandingkan dengan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu pengetahuan baik sebanyak 9 responden (30%), yang berpengetahuan cukup sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 14 responden (46%) setelah dilakukan penyuluhan menjadi meningkat sebanyak 18 responden (60%), dan untuk yang berpengetahuan kurang sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 7 responden (23%) setelah dilakukan penyuluhan menjadi 0 responden.

Penelitian (Prautami et al., 2023) didapatkan bahwa ada pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil TM III tentang ASI Eksklusif, dimana sebelum dilakukan penyuluhan hasil median yaitu 3.00 sedangkan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 6.00.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan didapatkan bahwa dari 65 responden terdapat 27 responden memiliki pengetahuan kurang, 28 responden memiliki pengetahuan cukup dan 10 responden memiliki pengetahuan baik. Rata-rata pengetahuan 5,92 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 10. Pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa dari 65 responden terdapat 1 responden memiliki pengetahuan kurang, 19 responden memiliki pengetahuan cukup dan 45 responden memiliki pengetahuan baik. Rata-rata pengetahuan 8,28 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 10. Ada pengaruh penyuluhan tentang preeklamsia terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas perawatan pekkik nyaring. Diharapkan Bidan dapat meningkatkan pemahaman tentang preeklamsia pada ibu hamil melalui penyuluhan agar dapat mendeteksi secara dini komplikasi pada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N. (2022). *Faktor yang mempengaruhi kejadian preeklamsia pada ibu hamil*. 12, 8–23.
- Anggraini Norlyta, Novia and Dyahariesti, & Niken and Susilo. (2020). *Evaluasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sma Negeri 2 Tanjung Terhadap Penggunaan Kosmetik P memutih Wajah Yang Berbahaya*.
- ASEAN, S. (2021). *Asean Statistical Yearbook 2021*.
- Bakri, A., Irwandy, F., & Linggi, E. B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.299>
- Basyiar, A. (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Di Puskesmas Cibeureum Kabupaten Kuningan Tahun 2019. *Journal of Public Health Innovation* 2(1):50-60. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.331>
- Dinkes Bengkulu Tengah. (2024). *Profil Dinkes Bengkulu Tengah*.
- Hastuti, E. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Bersalin di RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2018*. 11–36.
- Idaman, M., Darma, I. Y., & Deferma, M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 142–147. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1617>
- Kemendes, R. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir*.
- Kinanti, B. M. I. M., Marliana, Y., & Suwanti, S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal*

- Midwifery Update (MU)*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.32807/jmu.v4i1.133>
- Kusuma, M. A., Setiawati, D., & Haruna, N. (2022). Hubungan tingkat Preeklamsia dengan kejadian Bayi Berat Lahir rendah (BBLR) di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(7), 726–739. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i7.209>
- Profil Dinas Kesehatan Bengkulu. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. <https://www.scribd.com/document/693066033/Profil-Kes-Provinsi-Bengkulu-Tahun-2022-1>
- Profil Kesehatan Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 76–92.
- Sulistianti, A., Hastuti, F. D., & Rochmawati, L. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Preeklampsia di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 4(1), 127–133.
- Veri, N., Lajuna, L., Mutiah, C., Halimatussakdiah, H., & Dewita, D. (2024). Preeklamsia: patofisiologi, diagnosis, skrining, pencegahan dan penatalaksanaan. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 283–296. <https://doi.org/10.30867/femina.v4i1.58>.